

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran, seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik, sedang bagi guru apabila tidak mempunyai motivasi untuk mengajar ilmunya kepada siswa juga tidak akan ada proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu siswa dalam menentukan hal hal yang dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.<sup>2</sup>

Hamzah B. Uno menyatakan Motivasi belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya sendiri atau dari lingkungan. Faktor yang ada dalam diri individu mencakup jasmani dan rohani. Sedangkan faktor dari lingkungan mencakup keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan

---

<sup>1</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012), hlm. 181

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 27

sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan sosial psikologis dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak termasuk faktor fisik dalam lingkungan, keluarga keadaan rumah, dan ruangan tempat belajar serta sarana dan prasarana yang ada dalam rumah dan sekitar rumah.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial. Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik diliputi suasana akademis yang wajar akan sangat mendorong semangat/ motivasi belajar para siswa.<sup>3</sup>

Menurut Rifa'i dan Anni “ada enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologis dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa”. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (1) sikap, (2) kebutuhan, (3) rangsangan, (4) afeksi, (5) kompetensi, (6) penguatan.<sup>4</sup>

Jadi motivasi belajar itu banyak sekali faktor yang mempengaruhinya dan dalam hal peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah tidak terlepas dari peranan guru di kelas dengan menguasai keterampilan mengajar, salah satunya keterampilan memberikan penguatan.

Keterampilan memberi penguatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk merespon tingkah laku positif siswa dalam proses belajar mengajar terhadap materi yang disampaikan oleh guru agar siswa

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 163.

<sup>4</sup><http://> pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi.pdf

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terdorong untuk belajar didalam kelas. Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan ini adalah memberi motivasi kepada siswa.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam berpandangan bahwa penggunaan penguatan oleh guru dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan motivasi pembelajaran. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَايَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>6</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa pendidikan Islam menekankan kepada seluruh guru agar selama proses pembelajaran, maka guru hendaklah menyeru kepada siswa dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Adapun yang dimaksud ayat diatas yaitu supaya guru dapat memotivasi siswa, yakni memberi penguatan berupa kata-kata/ kalimat pujian kepada siswa dalam proses pembelajaran.

<sup>5</sup>Meimunah S Moenada dan Nurhasanah Bakhtiar, *Modul Praktikum Micro-Teaching*, (Pekanbaru: Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau, 2013), hlm. 10.

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, *Edisi Revisi Syaamil Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), hlm. 559.

Menurut Hamzah B. Uno penguatan atau reinforcement merupakan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Pemberian penguatan atau reinforcement bertujuan untuk: (1) meningkatkan perhatian siswa, (2) melancarkan atau memudahkan proses belajar, (3) membangkitkan dan mempertahankan motivasi, (4) mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif, (5) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, (6) mengarahkan pada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi.<sup>7</sup> Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan di atas diharapkan dengan adanya tujuan pemberian reinforcement yang berkesinambungan, maka motivasi belajar siswa dalam memahami pelajaran pendidikan agama Islam akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi<sup>8</sup> yang telah dilakukan di SMAN Se-Kecamatan Tampan peneliti melihat bahwa sebagian siswa cenderung lebih aktif dan termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam ketika guru memberikan sebuah respon baik atau hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Respon positif yang diberikan oleh guru merupakan salah satu implementasi dari pemberian reinforcement positif.

Namun, pemberian reinforcement diberikan hanya dilakukan secara spontan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, Hlm. 168

<sup>8</sup> Observasi terhadap guru pendidikan agama Islam di SMAN 12 Kecamatan Tampan yakni Bpk H Asbar, S.Pd.I dan Observasi terhadap guru pendidikan agama Islam di SMAN 15 yakni Ibu Dra. Syarifah pada tanggal 4 April 2017.

studi pendidikan agama Islam di SMAN Se-Kecamatan Tampan, penggunaan reinforcement positif tidak terlalu intensif. Guru mengetahui bahwa penerapan reinforcement positif hanya berpengaruh terhadap sikap siswa, namun guru belum mengetahui bagaimana pengaruhnya bagi motivasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruh penggunaan reinforcement terhadap motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan wawancara<sup>9</sup> di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan peneliti menemukan masih ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar pendidikan agama Islam yang tidak sama, ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar pendidikan agama Islam yang tinggi, ada pula yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Masih ada siswa yang kerap membolos sekolah karena kurangnya semangat atau motivasi untuk belajar.
- b. Masih ada siswa yang asik bercerita dengan temannya ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas.
- c. Masih ada siswa yang kurang aktif dan kurang semangat ketika pendidik memulai proses pembelajaran.
- d. Masih ada siswa yang asik bermain hp pada saat guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas.
- e. Masih ada siswa yang izin keluar masuk kelas di jam pelajaran.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan salah seorang siswa di SMAN 12 Kecamatan Tampan yakni Ikhlasul Arief kelas XI MIPA 2 dan wawancara dengan salah seorang siswa di SMAN 15 yakni Miftahul Zovia kelas IPA 1 pada tanggal 5 April 2017.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Masih ada siswa yang mencari peluang duduk paling belakang untuk tidur ketika guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas.

Penulis berasumsi jika kondisi ini dibiarkan dan terus berlangsung maka akan mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan gejala-gejala diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **“Pengaruh Reinforcement Verbal dan Nonverbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan”**

## B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan arti dan menghindari salah penafsiran pada istilah yang digunakan, maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

### 1. Reinforcement Verbal

Reinforcement Verbal yaitu penguatan yang diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya.<sup>10</sup>

Menurut penulis Reinforcement Verbal yaitu respon yang diberikan oleh guru kepada siswa yang disampaikan melalui bentuk kata-kata/ lisan seperti : bagus, pintar, luar biasa, betul, tepat dan sebagainya.

### 2. Reinforcement Nonverbal

Reinforcement Nonverbal yaitu penguatan berupa mimik dan gerakan tubuh.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 68

<sup>11</sup>*Ibid.*

Menurut penulis Reinforcement Nonverbal yaitu merupakan respon terhadap perilaku belajar siswa yang dilakukan tidak dengan kata-kata atau ucapan lisan (Verbal), melainkan dengan isyarat-isyarat tertentu seperti : acungan jempol, anggukan, senyuman dan sebagainya.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala daya penggerak yang disadari, yang berasal dari dorongan mental, baik dari dalam diri (intrinsik) yang meliputi indikator perasaan senang, bertanggung jawab, kesadaran, dan kemandirian maupun dari luar diri seseorang untuk mendorong serta mengarahkan seseorang kearah perilaku individu belajar (ekstrinsik).<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian diatas motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa dengan serangkaian usaha sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat dicapai.

4. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 140.

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 11.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Dalam konteks ini tentu saja banyak masalah-masalah yang ditemukan antara lain:

- a. Apakah faktor sikap dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam?
- b. Apakah faktor kebutuhan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam?
- c. Apakah faktor ransangan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam?
- d. Apakah faktor afeksi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam?
- e. Apakah faktor kompetensi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam?
- f. Apakah pelaksanaan Reinforcement Verbal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan?
- g. Apakah pelaksanaan Reinforcement Nonverbal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan?
- h. Apakah pelaksanaan Reinforcement Verbal dan Nonverbal secara bersama-sama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Apakah ada hubungan yang signifikan antara Reinforcement Verbal terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan?
- j. Apakah ada hubungan yang signifikan antara Reinforcement Nonverbal terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan?
- k. Apakah ada pengaruh yang signifikan Reinforcement Verbal terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan?
- l. Apakah ada pengaruh yang signifikan Reinforcement nonverbal terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan?
- m. Apakah ada pengaruh yang signifikan Reinforcement verbal dan nonverbal secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan?

**2. Batasan Masalah**

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan kemampuan penulis yang tidak mungkin dapat melakukan penelitian pada semua jenjang sekolah, sekaligus agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Pengaruh Reinforcement Verbal dan Nonverbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan”.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan Reinforcement Verbal terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan?
- b. Apakah ada pengaruh yang signifikan Reinforcement Nonverbal terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Reinforcement Verbal dan Nonverbal secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan?

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan Reinforcement Verbal terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan Reinforcement Nonverbal terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Reinforcement Verbal dan Nonverbal secara bersama-sama terhadap

motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat dan menambah wawasan yang begitu luas sehingga siswa tahu begitu pentingnya guru dalam memberikan penguatan verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Untuk memberi motivasi terhadap guru agar dapat meningkatkan kemampuan memberikan reinforcement verbal dan nonverbal dalam mengajar supaya motivasi belajar siswa meningkat.

### c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan input (masukkan) bagi Sekolah Menengah Atas yang berada di kecamatan Tambang tentang pentingnya memberikan reinforcement verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

### d. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan Islam.

e. Bagi Program Pascasarjana

Secara teoritis atau akademis hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kepustakaan pendidikan khususnya perpustakaan UIN SUSKA Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.